

BUKU MONOGRAF

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN



Dr. Erna Hernawati, Ak., CPMA., CA., CGOP

MONOGRAF

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
(Dr. Erna Hernawati, Ak, CPMA, CA, CGOP)**

Editor:

Dr. Dianwicakasih Ariefiara, SE., Ak., M.Ak., CA., CSRS



Publish By:
LP2M UPN VETERAN JAKARTA

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

Erna Hernawati

Pengaruh corporate governance terhadap integritas laporan keuangan 2021 / disusun oleh Erna Hernawati ; editor, Dianwicakasih Arieftiara. -- Jakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2021.
v, 50 hlm. ; 29 cm.

ISBN 978-623-6574-07-2

1. Laporan keuangan. I. Judul. II. Dianwicakasih Arieftiara.

657.3

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karuniaNya sehingga kami dapat menyelesaikan Buku Monograf yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. Integritas laporan keuangan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan publik pada perusahaan tersebut karena para *stakeholder* akan merasa bahwa perusahaan dapat menyajikan data laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan. Data yang sesuai harus terbebas dari adanya praktik manipulasi data yang disajikan dalam laporan keuangan. Maraknya kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi Indonesia dapat menurunkan tingkat integritas laporan keuangan. Buku ini merupakan hasil kajian penulis, yang bersumber dari penelitian penulis.

Akhirnya, penulis menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penyusunan hingga terselesaikannya buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat dalam upaya penyebaran ilmu dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Penulis sangat terbuka kepada para pembaca yang ingin memberikan saran dan kritik konstruktif demi kesempurnaan penulisan buku ini. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kekuatan kepada penulis agar dapat konsisten membuat karya tulis untuk perbaikan Tata Kelola Perusahaan.

Jakarta, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	4
I.3 Tujuan Penelitian.....	4
BAB II	5
TINJAUAN PUSTAKA	5
II.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	5
II.2 Integritas Laporan Keuangan.....	6
II.2.1 Pengertian Integritas Laporan Keuangan.....	6
II.2.2 Integritas Laporan Keuangan.....	7
II.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan.....	9
II.3 Komite Audit.....	11
II.3.1 Pengertian Komite Audit.....	11
II.4 Komisaris Independen.....	14
II.4.1 Pengertian Komisaris Independen.....	14
II.5 Penelitian Sebelumnya.....	15
II.6 Kerangka Pemikiran.....	17
II.7 Hipotesis.....	18
II.7.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	18
Keuangan.....	19
II.8 Model Penelitian.....	20
BAB III.....	21
METEDOLOGI PENELITIAN.....	21
III.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	21
III.1.1 Definisi Operasional Variabel.....	21
III.1.2 Pengukuran Variabel.....	22
III.2 Populasi dan Sampel.....	22
III.2.1 Populasi.....	22
III.2.2 Sampel.....	23
III.3 Teknik Pengumpulan Data.....	24
III.3.1 Jenis Data.....	24
III.3.2 Sumber Data.....	24
III.3.3 Metode Pengumpulan Data.....	24
III.4 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	24
III.4.1 Teknik Analisis Data.....	24
III.4.2 Regresi Data Panel.....	25
III.4.3 Asumsi Klasik.....	25

III.4.4 Statistik Deskriptif.....	26
III.4.5 Model Regresi.....	26
BAB IV	28
HASIL DAN PEMBAHASAN	28
IV.1 Deskripsi Obyek Penelitian	28
IV.2 Deskripsi Data Penelitian	31
IV.3 Uji Hipotesis dan Analisis	32
IV.3.1 Statistik Deskriptif	32
IV.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	33
IV.3.3 Uji Normalitas	34
IV.3.4 Uji Multikolinearitas	35
IV.3.5 Model Regresi Data Panel.....	36
IV.4 Pembahasan	36
IV.4.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	36
IV.4.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan.....	37
keuangan	37
BAB V.....	39
KESIMPULAN DAN SARAN	39
V.1 Kesimpulan.....	39
V.2 Keterbatasan.....	39
V.3 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41

DAFTAR TABEL

Table 1. Kriteria Pengambilan Sampel	28
Table 2. Daftar Perusahaan Yang Disajikan Sampel	29
Table 3. Analisis Statistik Deskriptif	32
Table 4. Hasil Uji Multikolinearitas.....	35
Table 5. Regresi Data Panel.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Penelitian.....	18
Gambar 2. Model Penelitian	20

BAB I

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang diperlukan oleh para pengguna untuk mengetahui kinerja perusahaan sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan sahamnya. Menurut SAK-PSAK 1:9 (2020) laporan keuangan adalah laporan yang disusun secara terstruktur berdasarkan hasil kinerja perusahaan dan posisi keuangan perusahaan serta dapat menjadi sebagai dasar keputusan ekonomi perusahaan bagi pengguna laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya dan tidak ada yang disembunyikan (Hardiningsih, 2010). Integritas laporan keuangan yang baik dapat digambarkan pada laporan yang menyajikan informasi memadai yaitu laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan, andal serta dapat menjamin para pengguna laporan keuangan dalam mengambil suatu keputusan, maka dari itu menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi sangat penting terutama untuk perusahaan yang go publik karena akan disajikan untuk Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) yang merupakan pasar modal yang ada di Indonesia (Maghfiroh et al., 2015).

Selain itu, integritas laporan keuangan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan publik pada perusahaan tersebut karena para *stakeholder* akan merasa bahwa perusahaan dapat menyajikan data laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan. Data yang sesuai harus terbebas dari adanya praktik manipulasi data yang disajikan dalam laporan keuangan. Maraknya kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi Indonesia dapat menurunkan tingkat integritas laporan keuangan.

Kasus pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) yang dikutip dalam majalah CNBC Indonesia tahun (2019) bahwa perusahaan telah melakukan penggelembungan dana pada tahun 2017 yang diketahui dari hasil investigasi berbasis fakta oleh KAP *Ernst & Young* Indonesia (EY). Kasus ini terjadi secara

terencana oleh pihak manajemen lama PT AISA dan komisaris perusahaan, dana yang digelembungkan sebesar Rp. 1,78 Triliun dengan dilakukan dari berbagai skema. Dampak dari kecurangan laporan keuangan tersebut adalah Otoritas Jasa Keuangan menjatuhkan sanksi penghentian perdagangan saham sementara (*suspense*) di Bursa Efek Indonesia. Selain itu perusahaan harus melakukan *restatement* laporan keuangan. Hal ini tentu saja sangat merugikan pemegang saham dan investor. Dampak kecurangan laporan keuangan yang dilakukan manajer dan membawa kerugian pada pemegang saham ini menjadikan integritas laporan keuangan menurun.

Dari kasus diatas diketahui bahwa peristiwa tersebut terjadi karena perusahaan tidak efektif dalam melakukan pengawasan penyajian laporan keuangan dari manajemen perusahaan atau pihak internal. Kasus tersebut menggambarkan adanya kesalahan yang dilakukan pihak internal perusahaan yaitu manajemen perusahaan yang sudah terencana akan melakukan penggelambungan dana dan pihak eksternal yaitu akuntan publik tidak menjalankan tugasnya sesuai dengan profesi. Akuntan publik dituntut untuk independen dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan standar audit dan kode etik profesi akuntan publik yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Hal ini dapat menjadi salah satu tolak ukur masyarakat dalam menilai profesi akuntan publik dengan hasil opini audit pada laporan keuangan. Opini audit yang sesuai dengan kondisi perusahaan akan mencerminkan integritas laporan keuangan yang baik.

Maka dari itu upaya yang harus dilakukan perusahaan guna mencegah dan mempertahankan tingkat integritas pada laporan keuangan yang disajikan yaitu dengan melaksanakan pengawasan internal dan eksternal perusahaan yang lebih efektif. Integritas laporan keuangan akan menjadi dasar pengambilan keputusan oleh para pengguna. Semakin rendah integritas laporan keuangan, semakin tinggi pertanyaan kepada fungsi tata kelola perusahaannya. Adanya komite audit dan komisaris independen yang lebih efektif diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan objektivitas dan integritasnya karena peran yang dimiliki komite audit dan komisaris independen berupaya untuk membantu perusahaan bersih dari tindakan manipulasi data yang disajikan.

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan bahwa komite audit adalah badan atau komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris dalam memantau dan memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor eksternal.

Komite audit memiliki manfaat dalam menjamin keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua *stakeholder* dan pengungkapan semua informasi oleh manajemen meskipun adanya konflik kepentingan. Komite audit merupakan komite yang dibentuk dewan komisaris atas proses laporan keuangan dan audit eksternal (Dwidinda dkk., 2017). Keberadaan komite audit juga sangatlah penting dalam mempengaruhi integritas laporan keuangan, yang mana sejalan dengan penelitian Maghfiroh et al.,(2015) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, namun pada penelitian Indrasari et al., (2017) dan Dewi & Putra (2016) menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selain itu adanya fungsi komisaris independen yaitu sebagai pihak yang menelaah informasi keuangan sebelum diungkapkan kepada publik serta memberikan rekomendasi jika ada hal yang tidak independensi, pada kasus di atas pengawasan yang dilaksanakan oleh komisaris independen masih perlu dipertanyakan karena kasus tersebut bisa lolos dari beberapa pengawasan independen. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi tingkat integritas, ini sejalan pada riset yang dilakukan oleh Dewi & Putra (2016), Savitri (2016) dan Mais & Nuari (2017) bahwa keberadaan komisaris independen berpengaruh pada tingkat integritas laporan keuangan perusahaan, namun berbeda pada penelitian Gine (2020) dan Maghfiroh et al., (2015) bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan riset terdahulu bahwa hasil pada penelitian terdahulu belum konsisten terkait pengaruh komite audit dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Indikator yang digunakan untuk membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada populasi penelitian dengan menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dari

tahun 2016-2018 dan alat uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan aplikasi stata 2020. Motivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini karena masih terjadi kasus penyajian dan pelaporan laporan keuangan perusahaan oleh pihak manajemen yang tidak memiliki integritas tinggi khususnya di Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat rumusan masalah apakah komite audit dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada memberikan bukti empiris bahwa komite audit dan komisaris independen mampu mempengaruhi integritas laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen and Meckling (1976)

“Agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent”.

Teori keagenan adalah sebagai suatu keterikatan hubungan antara *principal* dengan agen untuk melakukan dan menjalankan pekerjaan dengan mandat yang diberikan oleh *principal* yang dilakukan dengan pendelegasian wewenang penyusunan keputusan kepada agen. Manajemen dan pemilik modal berupaya mengoptimalkan kepentingan masing-masing, teori keagenan did asarkan pada konsep pemisahan antara manajemen dan pemilik modal. Manajemen sebagai (*agent*) tidak selamanya berperan untuk mengoptimalkan kepentingan pemilik modal. Hal ini mengakibatkan munculnya masalah keagenan (*agency problem*) dan akan memunculkan biaya yaitu biaya keagenan (*agency costs*) biaya yang diawasi oleh *principle*, biaya yang dikeluarkan *agent* dan *residual loss* (Jensen dan Meckling, 1976).

Masalah keagenan timbul karena masing-masing pihak berupaya untuk mencapai keinginannya karena ada pemisahan antara *agent* dan *principle* berdasarkan teori keagenan. Manajer ingin kepentingannya difasilitasi dengan memberikan dorongan yang besarnya atas hasil kerjanya sedangkan pemegang saham investasi yang di ditanamkan ingin pengembalian yang lebih besar dari sebelumnya, sehingga menimbulkan *asymmetry information* yaitu dalam mendapatkan informasi antara pihak manajemen sebagai fisiliator informasi dengan pemegang saham sebagai pengguna informasi yang tidak sebanding. Dalam menjalankan perusahaan manajer akan lebih mengetahui kondisi didalam perusahaan daripada pemegang saham, yang bisa memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba, meningkatkan keuntungan sendiri dan tindakan ini sangat merugikan pemegang saham (Himawan dan Mulianingsih, 2017).

Pihak yang mempunyai banyak kepentingan akan muncul konflik keagenan yang dapat mempersulit dan menghambat perusahaan untuk mencapai kinerja yang positif untuk menciptakan semua pihak dengan nilai yang berguna (Priharta, 2017). *Agency theory* berpendapat bahwa sistem *corporate governance* perusahaan yang efisien dapat mengurangi masalah keagenan antara *agent* dan *principle* yang mengarah pada manipulasi yang dilakukan oleh manajemen (Shan et al., 2013). Mekanisme *corporate governance* seperti komite audit untuk perusahaan dalam pengendalian internal, menentukan kualitas laporan keuangan, dan menambah efektifitas fungsi audit dalam mendukung pembuatan pengendalian internal yang baik dan membarui kualitas keterbukaan. Selain komite audit sistem tata kelola selanjutnya yaitu komisaris independen untuk mengurangi konflik keagenan dengan melaksanakan pengawasan dan bertindak secara independen (Kusmayadi et al., 2015).

II.2 Integritas Laporan Keuangan

II.2.1 Pengertian Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian yang tersusun dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan PSAK 1 (2020). Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Perusahaan menyajikan informasi laporan keuangan untuk mencapai tujuan yang meliputi:

- a. Aset
- b. Liabilitas
- c. Ekuitas
- d. Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian
- e. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dan
- f. Arus kas

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan, Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan,

kinerja keuangan dan arus kas entitas. Penyajian yang wajar mewajibkan contoh yang tepat atas dampak dari transaksi, peristiwa lain dan kondisi sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban yang diatur dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan. Hampir seluruh keadaan entitas mencapai penyajian laporan keuangan secara wajar dengan memenuhi SAK terkait, penyajian secara wajar juga mewajibkan perusahaan untuk:

- a. Memilih dan melaksanakan prosedur akuntansi sesuai dengan PSAK 25: prosedur akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan. PSAK 25 mengatur pedoman yang berkuasa dipertimbangkan oleh manajemen dalam hal tidak terdapat PSAK yang secara spesifik mengatur untuk suatu pos.
- b. Menampilkan suatu informasi termasuk kebijakan akuntansi dengan cara menyediakan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan mudah dipahami.
- c. Menampilkan pengungkapan tambahan jika kepatuhan dengan persyaratan spesifik dalam SAK tidak cukup bagi pengguna laporan keuangan untuk memahami dampak dan transaksi, peristiwa lain dan kondisi tertentu terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

II.2.2 Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya dan tidak ada yang disembunyikan (Hardiningsih, 2010). Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang berintegritas tinggi, bermutu, jujur atau kondisi yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga berpotensi untuk memunculkan kewibawaan dan kejujuran. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, yang dapat diandalkan dan dapat dipahami oleh pengguna dalam pengambilan keputusan (Himawan dan Mulianingsih, 2017). Karakteristik laporan keuangan yang *relevance* dan *reliable* adalah laporan keuangan yang berintegritas, *relevance* adalah laporan keuangan bisa bermanfaat untuk mempengaruhi keputusan para pengguna laporan keuangan sedangkan laporan keuangan yang memiliki karakteristik *reliable* terhindar dari

pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan oleh pengguna sebagai penyajian yang jujur atas laporan keuangan (Arista dkk., 2018).

Sesuai uraian di atas integritas laporan keuangan merupakan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang berisi data-data akuntansi yang menggambarkan ekonomi yang sebenarnya dalam perusahaan yang diungkapkan secara jujur tanpa adanya yang disembunyikan (Istiantoro et al., 2018). Perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba berkualitas karena prinsip *konservatisme* mencegah perusahaan melakukan kecurangan sehingga Informasi yang dihasilkan akan bebas dari kecurangan yang akan menyesatkan pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi jika memenuhi persyaratan keandalan dan kualitas yang sesuai umum.

Pengukuran ILK menggunakan indeks *konservatisme* ini dikarenakan apabila perusahaan menggunakan prinsip konservatif maka penyajian laporan keuangan dinilai lebih *reliable* karena perusahaan mencatat nilai perusahaannya tidak *overstate* sehingga tidak ada pihak yang dirugikan atas penyajian laporan keuangan tersebut, maka dari itu dengan diterapkannya prinsip konservatif dalam laporan keuangan menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan integritas laporan keuangan (Arista et al., 2019). Tingkat konservatisme dalam laporan keuangan dimana nilai asset understatement dan kewajiban overstatement dapat diketahui dengan menggunakan *market to book ratio*. Pada model Beaver dan Ryan (2013) *market to book ratio* yang artinya dapat mencerminkan nilai pasar yang relatif pada nilai buku perusahaan karena apabila rasio menunjukkan nilai lebih dari 1 dapat dinyatakan bahwa perusahaan telah menerapkan akuntansi konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dibanding dengan nilai harga pasar sahamnya hal ini menandai adanya respon baik dari investor karena investor berani memberikan premium yang lebih bagi saham perusahaan yang konservatif (Yenti, 2013). Berikut ini rumus perhitungan rasio *market to book value* (MBV) yaitu :

$$ILKit = \frac{\text{H arga P asar S ah am}}{\text{Nilai Buku Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan :

Harga Pasar Saham = harga saham penutupan di akhir tahun periode

Nilai Buku Ekuitas = perbandingan Total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar.

- a. Apabila nilai rasio ≥ 1 menunjukkan perusahaan menggunakan prinsip konservatif sebab mencatat nilai pasar lebih tinggi daripada nilai perusahaan.
- b. Apabila nilai rasio ≤ 1 menunjukkan perusahaan tidak menggunakan prinsip konservatif sebab mencatat nilai pasar lebih rendah daripada nilai perusahaan. (Sauqi et al., 2017).

II.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan

Adapun beberapa faktor yang bisa mempengaruhi integritas laporan keuangan diambil dari penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

- a. Reputasi Auditor

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan, suatu perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai reputasi. Hal tersebut biasanya menunjuk kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan big four worldwide accounting firm (big four) (Damayanti & Rochmi, 2014).

- b. *Audit Report Lag*

Audit report lag merupakan kendala umum yang biasa terjadi pada proses audit laporan keuangan yang berhubungan dengan relevansi dan berkaitan berkaitan langsung dengan ketepatan waktu publikasi pengumuman laba perusahaan kepada masyarakat umum dan penurunan efisiensi informasi pasar modal (Amrulloh et al., 2016).

- c. Kualitas Audit

Kualitas audit suatu kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggarannya yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Adanya kemungkinan auditor akan menemukan salah saji, kualitas audit sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Irawati & Fakhruddin, 2016).

d. *Leverage*

Semakin tinggi leverage maka akan semakin tinggi juga kewajiban perusahaan dalam memberikan informasi dalam bentuk penyajian laporan keuangan secara lebih luas dan dapat menghapus keraguan kreditor (Mais & Nuari, 2017).

e. *Audit Tenure*

Audit tenure adalah keterlibatan antara kantor akuntan publik (KAP) dengan klien atas jasa audit yang telah disepakati. Karena auditor independen merupakan orang yang menilai kewajaran atas laporan keuangan, oleh karena itu akuntan publik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan suatu entitas (Arista et al., 2019).

f. *Corporate governance*

Corporate governance merupakan tata kelola yang baik pada suatu jenis usaha yang dilandasi oleh etika professional dalam berusahan dan berkarya, tujuan utama corporate governance untuk menciptakan nilai bagi semua pihak yang berkepentingan untuk meningkatkan produktivitas usaha (Arista et al., 2019). Beberapa mekanisme yang digunakan dalam *corporate governance*:

1) Komite Audit

Dalam pelaporan keuangan komite audit bertugas untuk mengawasi audit atas laporan keuangan untuk memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku terpenuhi dan menilai apakah laporan yang telah ada konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh komite audit.

2) Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang beranggotaan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan.

II.3 Komite Audit

II.3.1 Pengertian Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015). Komite audit yaitu sebuah komite yang ditunjuk oleh perusahaan untuk menjadi penengah antara dewan direksi, audit eksternal, internal auditor dan anggota independen (Irawati & Fakhruddin, 2016). Komite Audit adalah komite yang dibuat oleh dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris, komite audit diketuai oleh komisaris independen (Indrasari et al., 2017).

Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 dalam pasal (3) Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam menjalankan fungsinya komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit meliputi:

- a. melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
- b. melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik;
- c. memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- d. memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa;

- e. melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- f. melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
- g. menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
- h. menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik; dan
- i. menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

- a. mengakses dokumen, data, dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya perusahaan yang diperlukan;
- b. berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit;
- c. melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan); dan
- d. melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Agency theory memperkirakan bahwa pembentukan komite audit merupakan cara untuk menyelesaikan *agency problems*. Hal itu dikarenakan fungsi utama komite audit adalah melaksanakan pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektifitas fungsi audit. Dengan membantu pembuatan pengendalian internal yang baik, komite audit dapat memperbaiki kualitas keterbukaan (Kusmayadi et al., 2015 hlm.66). Berdasarkan teori keagenan bahwa *corporate governance* adalah cara yang dapat mengurangi konflik keagenan, Peraturan OJK Nomor 29/PJOK.05/2020 pasal 28 ayat 3

mengenai tata kelola yang baik bagi perusahaan pembiayaan bahwa komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris untuk memantau dan memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor eksternal dengan melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk proses laporan keuangan, komite audit dapat menjadi upaya untuk mengurangi manipulasi pada informasi akuntansi sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan (Arista et al., 2019).

Dalam sebuah perusahaan memerlukan penanam modal eksternal untuk pembiayaan kegiatan, investasi dan pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan *signaling theory*. Dalam kondisi saat ini setiap perusahaan semakin bergantung pada penanam modal eksternal untuk pembiayaan aktivitas, investasi dan pertumbuhan perusahaan, berdasarkan *signaling theory* diperlukan penerapan *good corporate governance* untuk menyakinkan investor bahwa manajemen bertindak dalam kepentingan terbaik perusahaan dari penggunaan dana yang tepat dan paling efisien yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi. Tata Kelola perusahaan adalah institusi ekonomi dan hukum yang bisa diubah melalui proses politik yang sering menjadi lebih baik, kita dapat menarik pendapat bahwa kita tidak perlu bimbang mengenai pembangunan tata pemerintahan karena dalam jangka Panjang persaingan pasar produk akan memaksa perusahaan untuk meminimalkan biaya dan sebagai bagian dari biaya minimisasi ini mengadopsi aturan termasuk tata Kelola perusahaan (Karo-karo dan Perlantino, 2017). *Corporate governance* yang efektif dalam jangka Panjang bisa meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan bagi pemegang saham, tata Kelola perusahaan yang digunakan yaitu komite audit dan komisaris independen (Siahaan, 2017).

Pengukuran untuk variabel komite audit menggunakan jumlah komite audit dibagi keseluruhan dewan (direksi + komisaris), Eksandy (2017) dan Miko dan Kamardin (2015) dengan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah komite audit}}{\text{keseluruhan dewan (direksi + komisaris)}}$$

II.4 Komisaris Independen

II.4.1 Pengertian Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini (Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015). Komisaris independen adalah sebuah badan didalam perusahaan yang biasanya beranggota dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan. Komisaris independen sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan khususnya dalam melaksanakan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak yang terkait (Arista et al., 2019).

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 88/PMK.06/2015 menyatakan dewan komisaris menerapkan tata kelola yang baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab. Dewan komisaris melaksanakan terhadap tugas dan tanggung jawab direksi serta memberikan nasehat kepada direksi. Dewan komisaris membangun arahan dalam pengambilan keputusan, kebijakan pengawasan, penilaian kinerja, pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab serta melakukannya.

Dewan komisaris dan direksi memiliki peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan yaitu untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan perusahaan serta perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka pendek maupun jangka Panjang (Wulandari dan Budiarta, 2014). Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara Bersama -sama untuk melaksanakan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi dan memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Namun dewan komisaris tidak boleh ikut serta dalam pengambilan keputusan operasional, kedudukan masing-masing anggota dewan komisaris termasuk komisaris utama setara komisaris utama sebagai penyelaras kegiatan dewan komisaris (Kusmayadi dkk., 2015 hlm.85). Prinsip-prinsip agar pelaksanaan tugas dewan komisaris berjalan secara efektif yaitu sebagai berikut:

- a. Komposisi dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat serta bersikap independen.

- b. Komisaris harus professional yaitu berintegritas dan memiliki keahlian sehingga dapat melaksanakan fungsinya dengan baik termasuk memastikan bahwa direksi telah memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan.
- c. Fungsi pengawasan dan pemberian nasihat dewan komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan sampai pada pemberhentian sementara.

Dalam teori keagenan menyatakan apabila ada pemisahan antara *principle* dan *agent* yang menjalankan perusahaan maka akan muncul masalah *agency* karena masing-masing pihak ingin mencapai keinginannya. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan asimetri informasi, untuk menjaga agar tidak terjadi asimetri informasi tersebut maka komisaris independen mejadi kedudukan terbaik untuk melakukan fungsi pengawasan agar terwujud menjadi perusahaan yang *good corporate governance* dan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi.

Pengukuran untuk variabel komisaris independen diukur memakai kompetensi dewan komisaris dengan melihat apakah dewan komisaris memiliki pengalaman pada industri yang akan dijalankan (Octosiva dkk,2015). Dengan menggunakan pengukuran sebagai berikut:

$$KIS = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris yang memiliki pengalaman bekerja di industri utama perusahaan beroperasi}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

II.5 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber literasi baik dari teori yang ada maupun artikel penelitian sebelumnya yang dimuat dalam berbagai jurnal yang relavan dengan penelitian. Hasil penelitian sebelumnya digunakan oleh peneliti untuk memperbanyak literasi dan kajian untuk variabel yang akan diteliti kembali di penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan variabel yang akan diteliti telah peneliti yang dirangkum sebagai berikut:

- a. Maghfiroh et al., (2015) meneliti terkait pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* dan Independensi Auditor terhadap integritas laporan keuangan. Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan

manufaktur tahun 2014-2016, metode yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

- b. Indrasari et al., (2017) meneliti terkait pengaruh komisaris independen, komite audit dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2005-2014, metode yang digunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ini terjadi karena keberadaan komite audit kurang dapat memfasilitasi komunikasi antar pembuat laporan keuangan dan tidak berjalan dengan seharusnya sedangkan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- c. Dewi & Putra (2016) meneliti tentang mekanisme corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur tahun 2011-2013, metode yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan hal ini disebabkan karena keberadaan komite audit hanya sebagai pelengkap memenuhi peraturan yang berlaku, sedangkan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan
- d. Savitri (2016) meneliti terkait *corporate governance mechanism and the moderating effect of independency on the integrity of financial reporting*. Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan yang terlist di BEI tahun 2014, metode yang digunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi memiliki peran moderat pada komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan dan pada penelitian ini terdapat keterbatasannya yaitu hanya berfokus pada satu industri perusahaan saja karena berpendapat bahwa apabila adanya perbedaan industri perusahaan akan berbeda hasil penelitiannya dan tingkat efek moderasi dari berbagai ukuran tata kelola perusahaan pada independensi perusahaan akuntansi.

- e. Mais & Nuari (2017) meneliti terkait pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan yang terlist di BEI tahun 2012-2016, metode yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan
- f. Gine Das Prena (2020) meneliti terkait *the influence of audit tenure, independent commissioner, audit committee and audit quality on integrity of financial statement*. Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan *property* dan *real estate*, metode yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

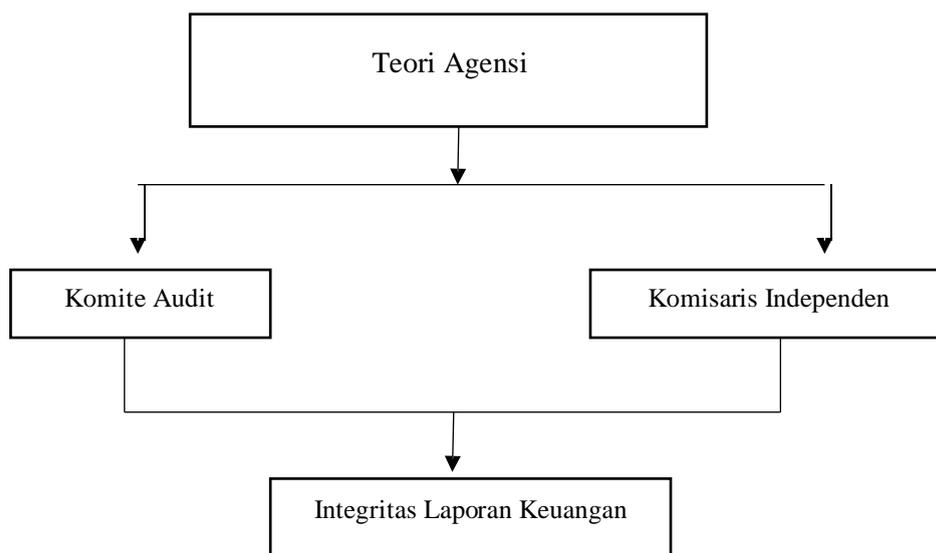
II.6 Kerangka Pemikiran

Dalam menguraikan kerangka pemikiran penelitian ini terhadap variable terikat yaitu integritas laporan keuangan dan variabel bebas adalah komite audit dan komisaris independen berdasarkan tinjauan Pustaka dan landasan teori agensi maka menggambarkan kerangka penelitian sebagai berikut.

Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik untuk melihat laporan keuangan yang memiliki integritas, tata kelola perusahaan merupakan dasar perusahaan yang baik yang perlu dipraktikkan pada saat mengelola entitas yang akan dilakukan untuk melindungi kebutuhan entitas untuk mendapatkan tujuan dan maksud perusahaan. Integritas laporan keuangan dipilih menjadi isu dari penelitian ini sebab laporan keuangan perlu memperlihatkan keadaan entitas yang sesungguhnya tidak adanya yang dirahasiakan, karena pada era saat ini perusahaan sangat bergantung pada investor untuk membiayai aktivitas, investasi dan pengembangan perusahaan (Karo-karo dan Perlantino, 2017). Penerapan *good corporate governance* adalah suatu cara yang harus membuktikan kepada investor penggunaan harta perusahaan yang dilaksanakan secara praktis dan baik bahwa manajemen telah berbuat sinkron dengan aturan.

Pihak yang mempunyai banyak kepentingan akan muncul masalah agensi yang bisa mempersulit dan menghalangi entitas untuk memperoleh kinerja yang

baik untuk menciptakan semua pihak dengan nilai yang berguna (Priharta, 2017). *Agency theory* berpendapat bahwa sistem tata kelola perusahaan efisien bisa meminimalisir konflik agensi antara *agent* dan *principle* yang mengarah pada manipulasi yang dilakukan oleh manajemen (Shan et al., 2013). Sistem *corporate governance* seperti komite audit untuk perusahaan dalam pengendalian internal, menentukan kualitas laporan keuangan, dan menambah efektifitas fungsi audit dalam mendukung pembuatan pengendalian internal yang baik dan membarui kualitas keterbukaan. Selain komite audit sistem tata Kelola selanjutnya yaitu komisaris independen untuk mengurangi konflik keagenan dengan melaksanakan pengawasan, dan bertindak secara independen (Kusmayadi et al., 2015) Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, berikut digambarkan kerangka pemikiran didalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

II.7 Hipotesis

II.7.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Konflik keagenan timbul antara berbagai pihak yang memiliki banyak kepentingan yang dapat mempersulit dan menghambat perusahaan untuk mencapai kinerja yang positif untuk menghasilkan nilai yang berguna untuk semua pihak. *Agency theory* berpendapat bahwa sistem *corporate governance*

seperti komite audit untuk melakukan pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektifitas fungsi audit dalam membantu pembuatan pengendalian internal perusahaan dan memastikan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektifitas fungsi audit dalam membantu pembentukan pengendalian internal yang baik dan memperbaiki kualitas keterbukaan untuk mengurangi konflik keagenan. Peran komite audit diharapkan akan lebih efektif dalam menjembatani antara audit internal dan dewan komisaris.

Corporate governance yang efektif dalam jangka panjang bisa meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan bagi pemegang saham, tata kelola perusahaan yang digunakan yaitu komite audit dan komisaris independen. Peraturan OJK Nomor 29/PJOK.05 (2020) pasal 28 tentang tata kelola perusahaan yang baik perusahaan mengenai tata kelola yang baik bagi perusahaan bahwa komite audit dibuat untuk membantu dewan komisaris untuk memantau dan memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor eksternal dengan melakukan pemantauan dan penilaian atas perencanaan dan pelaksanaan audit dalam rangka mengevaluasi kecukupan pengendalian internal termasuk proses laporan keuangan, komite audit dapat menjadi upaya untuk mengurangi kecurangan pada laporan keuangan sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh et al., (2015) dan Himawan (2019) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini yaitu:

H1: Komite Audit Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

II.7.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Anggota dewan komisaris yang berasal dari luar sebuah badan dalam entitas yaitu komisaris indepenen. Dalam pengambilan kesepakatan tersendiri dalam melaksanakan pertahanan pada pihak yang terkait dan pemegang saham minoritas komisaris independen sebagai penyeimbang (Arista et al., 2019). Masalah agensi timbul karena masing-masing pihak berupaya untuk mencapai keinginannya karena ada pemisahan antara agent dan principle berdasarkan teori keagenan.

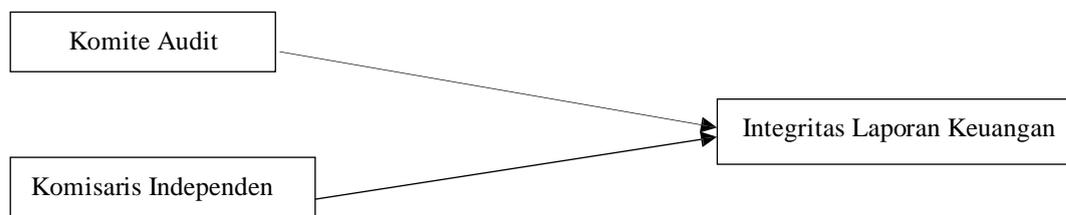
Manajer ingin kepentingannya difasilitasi dengan memberikan dorongan yang besarnya atas hasil kerjanya sedangkan pemegang saham investasi yang di ditanamkan ingin pengembalian yang lebih besar dari sebelumnya, sehingga menimbulkan asimetri informasi yaitu dalam mendapatkan kejelasan antara pihak manajemen dan pemilik modal sebagai fasilitator dan penerima informasi yang tidak sebanding. Selain komite audit sistem tata kelola selanjutnya yaitu komisaris independen untuk mengurangi konflik keagenan dengan melaksanakan pengawasan, dan bertindak secara independen (Kusmayadi dkk, 2015).

Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan diharapkan menjadi pihak yang tidak memiliki hubungan dengan pemangku kepentingan sehingga dipercaya dapat mencegah manipulasi laporan keuangan. Komisaris independen pada suatu perusahaan dapat juga mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan manajemen karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak eksternal di luar manajemen, Himawan (2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Putra (2016), Savitri (2016) dan Mais & Nuari (2017), dan Himawan (2019) bahwa keberadaan komisaris independen berpengaruh pada tingkat integritas laporan keuangan perusahaan, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini yaitu :

H2: Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

II.8 Model Penelitian

Integritas laporan keuangan adalah variabel terikat didalam penelitian ini. komite audit dan komisaris independen variabel bebas yang dipakai penelitian ini. Berdasarkan landasan teori dan hipotesis yang telah diuraikan diatas, model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 2. Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

III.1.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen juga sering disebut sebagai variabel terikat atau variabel endogen variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas), (Siregar, 2013 Hlm.10). Variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel bebas) merupakan variabel independen variabel ini juga sering disebut dengan variabel bebas atau eksogen. Harus terlebih dahulu diketahui tentang pengertian seluruh variabel, penelitian ini memakai variabel antara lain:

III.1.1.1 Integritas Laporan Keuangan (Y)

Laporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya dan tidak ada yang dirahasiakan adalah integritas laporan keuangan (Hardiningsih, 2010).

III.1.1.2 Komite Audit (X1)

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015).

III.1.1.3 Komisaris Independen (X2)

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini (Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015).

III.1.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel yang digunakan untuk penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

III.1.2.1 Integritas Laporan Keuangan (Y)

$$ILKit = \frac{\text{arga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan :

Harga Pasar Saham = harga saham penutupan di akhir tahun periode

Nilai Buku Ekuitas = perbandingan Total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar.

- a. Apabila nilai rasio ≥ 1 menunjukkan perusahaan menggunakan prinsip konservatif sebab mencatat nilai pasar lebih tinggi daripada nilai perusahaan.
- b. Apabila nilai rasio ≤ 1 menunjukkan perusahaan tidak menggunakan prinsip konservatif sebab mencatat nilai pasar lebih rendah daripada nilai perusahaan. (Sauqi et al., 2017).

III.1.2.2 Komite Audit (X1)

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah komite audit}}{\text{keseluruhan dewan (direksi + komisaris)}}$$

III.1.2.3 Komisaris Independen (X2)

$$KIS = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris yang memiliki pengalaman bekerja di industri utama perusahaan beroperasi}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

III.2 Populasi dan Sampel

III.2.1 Populasi

Keseluruhan (*universum*) objek penelitian merupakan pengertian populasi. Oleh karena itu target ini bisa menjadi awal data penelitian (Siregar, 2013 hlm.30). Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (Annual Report) dalam website resmi bursa efek Indonesia (BEI) penelitian ini

dilakukan mulai tahun 2016-2018 (selama 3 tahun periode) adalah populasi yang digunakan penelitian ini.

III.2.2 Sampel

Sebagian populasi yang diambil dan digunakan untuk memilih karakter yang dimaksud dari suatu populasi yaitu sampel dalam pengambilan data. Sampel bisa diartikan sebagai gabungan data yang diambil atau diseleksi dari suatu populasi, pengambilan sampel dilakukan karena dalam pelaksanaan banyak masalah untuk tidak mungkin seluruh populasi diteliti. Metode dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode penerapan pelapor untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Siregar 2017, hlm.33). Ketika pengambilan sampel sangat diperlukan kriteria karena untuk menghindari kesalahan yang timbul pada saat menentukan sampel penelitian yang akan berpengaruh pada hasil analisis. Kriteria-kriteria yang dipilih dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
- b. Perusahaan manufaktur yang lengkap menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan di bursa efek Indonesia selama periode 2016-2018.
- c. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *new listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
- d. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *delisting* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
- e. Perusahaan yang tidak memiliki jumlah ekuitas *minus* (negatif) .
- f. Perusahaan manufaktur yang memiliki saham kepemilikan asing di dalam laporan tahunannya.

Sampel yang telah diambil melalui BEI karena perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan tahunan secara lengkap pada periode 2016-2018. Pengambilan sampel pada 2016-2018 karena temuan kasus-kasus yang terjadi pada tahun tersebut. Terpilih 66 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah melakukan metode *purposive sampling*.

III.3 Teknik Pengumpulan Data

III.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder data yang berasal dari eksternal berasal dari luar organisasi, data tersebut dikumpulkan atau dipublikasi oleh organisasi lain misalnya oleh Kementerian, BUMN, BPS dan sebagainya. Organisasi tersebut biasanya mengeluarkan data berkala yang dapat diakses oleh berbagai pihak tanpa harus meminta izin terlebih dahulu pada organisasi tersebut (Sinambela, 2014 hlm.113). Sedangkan menurut Siregar (2013, hlm.16) data yang dimunculkan atau dipakai oleh entitas yang bukan penataannya adalah data sekunder.

III.3.2 Sumber Data

Laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keuangan entitas yang dipakai penelitian menjadi asal data dan melengkapi kriteria penelitian. Data yang dipakai dapat diakses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI www.idx.co.id) dan *website* masing-masing entitas.

III.3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penelitian ini adalah kepastakaan (*Library Research*) yaitu penelitian, penelitian kepastakaan harus dengan cara mempelajari, meneliti serta mengkaji jurnal akuntansi dan situs masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel.

III.4 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

III.4.1 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yang dilakukan melalui mengkuantifikasikan data-data yang akan digunakan terlebih dahulu kemudian data-data tersebut dianalisis secara statistik sehingga data-data tersebut dapat menjelaskan fenomena, menguji hipotesis, dan menemukan suatu temuan yang dapat mendukung teori lama atau bahkan menciptakan teori baru (Siyoto & Sodik, 2015). Pengujian hipotesis menggunakan

analisis regresi berganda dan menggunakan STATA dan *Microsoft Office Excel* sebagai alat untuk membantu dalam pengujian.

III.4.2 Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data runtut waktu atau *time series* dengan data *cross section* atau data silang tempat, dengan kata lain data panel merupakan data yang dikumpulkan dari berbagai objek penelitian yang diamati sepanjang waktu yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan jenis data panel dikarenakan objek penelitian yang digunakan berjumlah lebih dari satu objek atau perusahaan dan dalam kurun waktu dari tahun 2016-2018. Beberapa pengujian perlu dilakukan untuk mengetahui model regresi data panel yang sesuai, pengujian tersebut terdiri dari:

a. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji ini dilakukan bertujuan untuk memastikan antara model *common effect* dan model *random effect* yang lebih sesuai sebagai model regresi data panel. Hipotesis yang diajukan adalah model *Common Effect* sebagai H0, dan model *Random Effect* sebagai H1. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai $\text{Prob} > \text{Chibar}^2$ dan nilai signifikansi (0,05).

b. Uji Hausman

Uji ini dilakukan bertujuan untuk memastikan model data panel yang lebih tepat antara model *fixed effect* dan model *random effect*. Hipotesis yang diajukan dalam uji hausman adalah model *Random Effect* sebagai H0, dan model *Fixed Effect* sebagai H1. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai $\text{Prob} > \text{Chi}^2$ dengan nilai signifikansi (0,05).

III.4.3 Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan atas model regresi. Jika model regresi dapat memenuhi asumsi klasik yang diketahui melalui pengujian asumsi klasik tertentu maka model regresi dapat dikatakan layak, pengujian asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Jika residual berdistribusi normal atau mendekati normal maka model regresi penelitian dapat dianggap layak, untuk mengetahui kelayakan tersebut maka dilakukanlah uji normalitas dengan analisis grafik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat perbandingan dari grafik histogram dari data yang diamati dengan grafik histogram yang mendekati distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Jika tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau independen maka model regresi penelitian dapat dianggap layak, untuk mengetahuinya maka perlu dilakukan uji multikolinieritas. Pengujian ini dilakukan dengan mencari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi (Ariawaty & Evita, 2018).

III.4.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Analisis statistik deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji menyamaratakan hasil penelitian berdasarkan satu sampel, analisis deskriptif dilaksanakan dengan cara pengujian hipotesis deskriptif, hasil analisis apakah hipotesis data penelitian dapat digeneralisasi atau tidak. Jika hipotesis (H_a) diterima berarti hasil penelitian dapat digeneralisasi (Siregar, 2013 hlm 126). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komite audit, komisaris independen, terhadap integritas laporan keuangan.

III.4.5 Model Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk melihat probabilitas independensi dan keahlian yang dimiliki komite audit serta variabel lainnya dalam memprediksi terjadinya manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ILK = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 KMI + e$$

Keterangan:

ILK : Integritas Laporan Keuangan

KA : Komite Audit

KMI : Komisaris Independen

e : Standar Error

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi

α : Konstanta

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui secara empiris faktor - faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan antara lain komite audit dan komisaris independen. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Peneliti mengumpulkan data untuk diteliti dengan cara mengakses situs www.idx.com dan website resmi perusahaan yang terkait selama 3 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu sampel yang dipilih sesuai kriteria -kriteria yang telah ditetapkan. Berikut hasil seleksi yang terpilih berdasarkan kriteria:

Table 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.	93
2	Perusahaan manufaktur yang lengkap menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan dan yang telah diaudit pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.	0
3	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami <i>new listing</i> di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.	0
4	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami delisting di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.	0
5	Perusahaan yang tidak memiliki jumlah ekuitas <i>minus</i> (negatif).	(1)
6	Perusahaan manufaktur yang memiliki saham kepemilikan asing di dalam laporan tahunannya.	0
Jumlah sampel		92
Tahun Pengamatan		3
Total Sampel selama periode pengamatan		276

Sumber: www.idx.com data diolah kembali

Berdasarkan hasil seleksi dalam tabel 1 peneliti memperoleh sampel sebanyak 92 perusahaan pada jumlah tahun penelitian selama 3 tahun sehingga total sampel pengamatan sebanyak 276 sampel dan hanya 1 sampel yang tidak termasuk

kriteria. Berikut ini daftar perusahaan yang telah lolos dari kriteria yang ditetapkan pada tabel dibawah ini:

Table 2. Daftar Perusahaan Yang Disajikan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
3	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
4	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
6	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
7	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
8	ASII	Astra International Tbk
9	AUTO	Astra Otopars Tbk
10	BATA	Sepatu Bata Tbk.
11	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
12	BRNA	Berlina Tbk.
13	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk.
14	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
15	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
16	CINT	Chitose Internasional Tbk.
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
18	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
19	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
20	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
21	EKAD	Ekadharna International Tbk
22	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.
23	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
24	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
25	GGRM	Gudang Garam Tbk.
26	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
27	HDXT	Panasia Indo
28	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
29	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
30	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
31	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
32	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
33	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
34	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
35	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
36	INDS	Indospring Tbk.
37	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
38	JECC	Jembo Cable Company Tbk.

39	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work Tbk
40	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
41	KAEF	Kimia Farna (Persero) Tbk.
42	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.
43	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
44	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
45	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
46	KIAS	Keremika Indonesia Asosiasi Tbk.
47	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
48	KINO	Kino Indonesia Tbk
49	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
50	KRAH	Grand Kartech Tbk
51	LION	Lion Metal Works Tbk.
52	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
53	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
54	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
55	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
56	MBTO	Martina Berto Tbk.
57	MERK	Merck Tbk.
58	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
59	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
60	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
61	MYOR	Mayora Indah Tbk.
62	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
63	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
64	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
65	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
66	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
67	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
68	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
69	SIPD	Sierad Produce Tbk.
70	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
71	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
72	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.
73	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
74	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
75	SPMA	Suparma Tbk.
76	SRSN	Indo Acitama Tbk.
77	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
78	STTP	Siantar Top Tbk.
79	TALF	Tunas Alfin Tbk.
80	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
81	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.
82	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.

83	TRIS	Trisula International Tbk.
84	TRST	Trias Sentosa Tbk.
85	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
86	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk
87	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.
88	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
89	VOKS	Voksel Electric Tbk.
90	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
91	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
92	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk.

IV.2 Deskripsi Data Penelitian

Data sekunder pada penelitian ini didasarkan atas laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan yang diakses di www.idx.com dan *website* resmi dari masing-masing perusahaan manufaktur pada periode 2016-2018 secara berturut-berturut. Adapun variabel yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan yaitu laporan keuangan yang disajikan dengan wajar, sesuai dengan informasi, jujur, dan tidak bias. Data didapatkan dari laporan ikhtisar saham yang dilihat dari jumlah saham beredar dengan harga saham penutupan pada tahun terkait, kemudian dibandingkan dengan total ekuitas pada laporan keuangan perusahaan. Selain itu variabel bebas yang dipakai pada penelitian ini berjumlah 2 variabel yaitu, komite audit yang diproksikan menggunakan dan variabel komisaris independen yang diproksikan dengan nilai *persentase* dari pembagian jumlah komisaris independen perusahaan.

Deskripsi data pada penelitian ini yaitu dalam bentuk statistik deskriptif untuk melihat cerminan terkait data yang direfleksikan berupa nilai *mean*, nilai *max*, nilai *min*, *sum*, *standar deviasi* dan *observations*. Statistik deskriptif dirancang untuk merangkum sebaran dan perilaku data pada sampel. Dengan adanya statistik deskriptif diharapkan dapat menganalisis data dengan cara memaparkan data. Setelah melakukan uji statistik deskriptif, yaitu melakukan uji asumsi klasik yaitu untuk menguji apakah data penelitian layak untuk diuji. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 92 perusahaan dalam 3 tahun pengamatan yang diakumulasikan menjadi 276 sampel.

IV.3 Uji Hipotesis dan Analisis

IV.3.1 Statistik Deskriptif

Table 3. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ILK	276	1.991504	2.3649	-5028879	16.1283
KOMAUDIT	276	1.100687	0.8045395	0	2.100687
KOMIND	276	0.4724084	0.4609383	0	0.8614084

Keterangan:
*) = dalam jutaan rupiah.
ILK = integritas laporan keuangan, KOMAUDIT = komite audit, KOMIND = komisaris independen.

Berdasarkan tabel 4 di atas merupakan statistik deskriptif untuk setiap variabel yang diteliti dari total sampel sebanyak 276 perusahaan selama periode 2016-2018. Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa variabel dependen ILK memiliki nilai max sebesar 16.1283 yang menunjukkan bahwa angka tersebut bernilai >1 yang menunjukkan perusahaan memiliki integritas tinggi karena menggunakan prinsip konservatif yang mana dapat dilihat dari pencatatan nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai perusahaan, yang terdapat pada perusahaan ALKA 2017, ASII 2018, DVLA 2017, JPFA 2016, TSPC 2016 dan TCID 2017, sedangkan nilai min sebesar -0.5028879 yang berarti bahwa perusahaan ini tidak menggunakan prinsip konservatif guna meningkatkan integritas laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan ETWA tahun 2017 dan pada nilai mean sebesar 1.991504 dan standar deviasi sebesar 2.3649, dimana standar deviasi bernilai lebih dari mean ($2.3649 > 1.991504$) yang artinya terdapat sebaran dan fluktuasi dari ILK dan rata-rata perusahaan dalam penelitian ini memiliki integritas yang tinggi karena menggunakan prinsip konservatif yang mana dapat dilihat dari pencatatan nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai perusahaan.

Pada variabel independen yaitu komite audit dan komisaris independen, nilai max pada komite audit sebesar dua (2) yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah komite audit paling banyak hanya dua (2) orang saja yaitu terdapat pada perusahaan ALKA, ARNA, ASII, AUTO, BATA, BOLT, BTDN, DLTA, DPNS, DVLA, EKAD, GGRM dan yang terjadi selama 3 tahun pengamatan penelitian 2016-2018 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut hanya memiliki dua (2) orang komite audit dalam perusahaan, sedangkan nilai min pada komite audit

sebesar 0 yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki komite audit sebagai sarana dalam mengawasi auditor internal perusahaan yaitu terdapat pada perusahaan BRNA, ETW, HDTX, INAI, JKSW, KBRI, LMPI, PRAS, MLIA, TRST dan UNIT yang terjadi selama 3 tahun pengamatan penelitian 2016-2018 yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki komite audit dan nilai mean sebesar 1.100687 dan nilai standar deviasi 0.8045395, dimana nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi ($1.100687 > 0.8045395$) yang artinya bahwa sebaran dan fluktuasi dari komite audit tinggi dan rata rata perusahaan menggunakan prinsip *konservatisme* untuk meningkatkan integritas laporan keuangan.

Pada variabel komisaris independen nilai max sebesar 1 yang menunjukkan bahwa paling banyak perusahaan hanya memiliki 1 anggota komisaris independen yang terdapat pada perusahaan ADES, ALKA, DVLA, GGRM, HMSP, IMAS, JECC, KBLM, ROTI, RICY, dsb yang terjadi pada tahun pengamatan 2016-2018 perusahaan hanya memiliki paling banyak 2 anggota komisaris independen dalam perusahaan, sedangkan nilai min sebesar 0 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak terdapat komisaaris independen ini terjadi pada perusahaan AKPI, ARNA, YPAS, VOKS, TRIS, TRST, TSPC, ULTJ, dsbyang terjadi selama tahun pengamatan 2016-2018 bahwa perusahaan tidak memiliki anggota komisaris independen untuk perusahaan dan nilai mean sebesar 0.4724084 dan nilai standar deviasi 0.4609383, dimana nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi ($0.4724084 > 0.4609383$) yang artinya bahwa sebaran dan fluktuasi dari komisaris independen tinggi dan nilai rata-rata perusahaan tidak menggunakan prinsip konservatisme dalam meningkatkan integritas laporan keuangan karena pencatatan nilai perusahaan lebih besar daripada nilai pasar perusahaan.

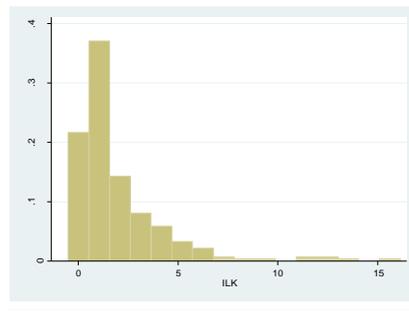
IV.3.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui kelayakan dari data yang digunakan dalam model regresi penelitian ini maka dilakukan pengujian asumsi klasik, dimana uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi. Dari hasil uji dengan menggunakan model *random effect* data dinyatakan telah terbebas dari masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas.

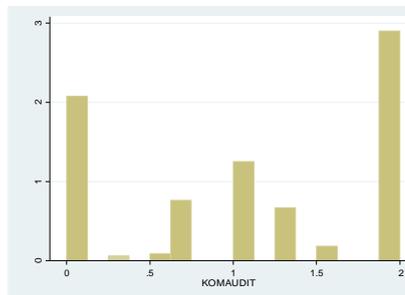
IV.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud mengetahui apakah data telah terdistribusi normal. Nilai *skewness* dan *kurtosis* digunakan untuk mengetahui distribusi data dengan ketentuan data berdistribusi secara normal jika *skewness* kurang dari atau sama dengan 3 dan *kurtosis* kurang dari atau sama dengan 10. Pada penelitian ini, data yang digunakan sudah terdistribusi normal.

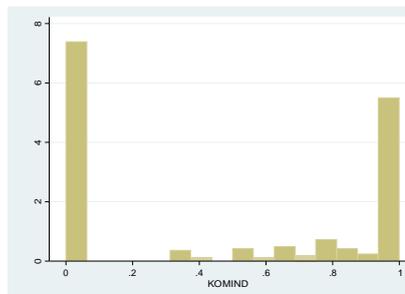
Integritas Laporan Keuangan



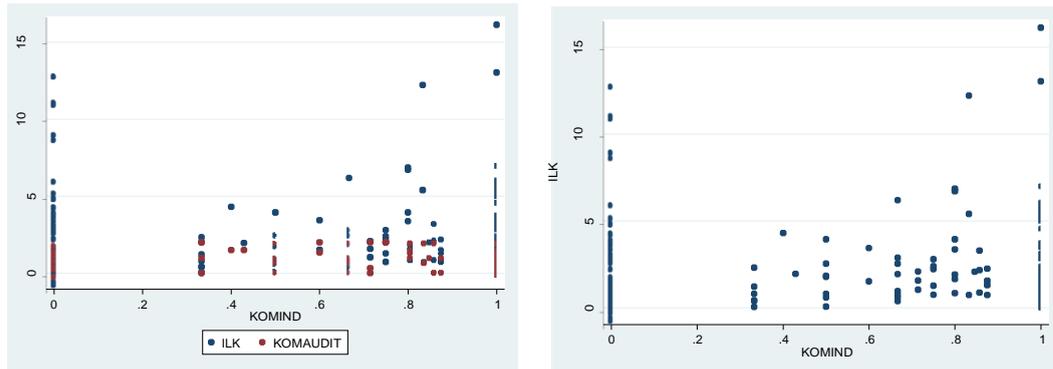
Komite Audit



Komisaris Independen



Berdasarkan gambar diatas, variabel integritas laporan keuangan, komite audit dan komisaris independen telah memenuhi ketentuan normalitas dimana nilai kurtosis skewness dibawah 3 dan kurtosis dibawah 10. Untuk lebih meyakini apakah data benar-benar berdistribusi normal, maka uji normalitas ini didukung oleh grafik p-plot. Terlihat dalam gambar 2, P-Plot menunjukkan sebaran titik-titik, sehingga bisa dikatakan bahwa data telah berdistribusi secara normal.



IV.3.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan maksud mengetahui keterkaitan atau adanya hubungan pada setiap variabel. Pengujian dilakukan dengan mengamati nilai *variance inflation factor* (VIF), jika nilai *tolerance* lebih dari 0.10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat Multikolinieritas.

Table 4. Hasil Uji Multikolonearitas

Variabel	VIF	<i>Tolerance</i>
Komite Audit	1.63	0.612709
Komisaris Independen	1.63	0.612709
<i>Mean VIF</i>	1.63	

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas, hasil menunjukkan bahwa nilai VIF yang dihasilkan telah sesuai dengan ketentuan yaitu kurang dari 10 dan nilai *tolerance*

bernilai lebih dari 0,10; maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas pada model regresi.

IV.3.5 Model Regresi Data Panel

Table 5. Regresi Data Panel

Variabel	Predicted Sign	Model Random Effect	
		Coef.	P > z
_cons	+/-	1.143755	0.002
KOMAUDIT	+/-	0.7197328	0.000
KOMIND	+/-	0.2508034	0.529
Sig		0.0000	
R-squared		0.1097	
N		276	
Keterangan: Model (REM) <i>random effect model</i> . KOMAUDIT = komite audit, KOMID = komisaris independen. <i>Predicted Sign</i> KOMAUDIT/KOMIND adalah (+) dan (-).			

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas model regresi data panel menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai 0.000, sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai 0.529.

IV.4 Pembahasan

IV.4.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji pada model regresi data panel menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan hal ini membuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini sudah menjawab rumusan masalah yang diajukan dan hipotesis yang dibangun yaitu membuktikan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Artinya dengan adanya keberadaan komite

audit dalam perusahaan dapat menjadi tolak ukur dalam pengawasan manajemen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan. Semakin banyak jumlah komite audit diharapkan mampu meminimalisir adanya salah saji yang material dalam laporan keuangan.

Agency theory berpendapat bahwa sistem *corporate governance* perusahaan yang efisien dapat mengurangi masalah keagenan antara *agent* dan *principle* yang mengarah pada manipulasi yang dilakukan oleh manajemen (Shan et al., 2013). Mekanisme *corporate governance* seperti komite audit untuk perusahaan dalam pengendalian internal, menentukan kualitas laporan keuangan, dan menambah efektifitas fungsi audit dalam mendukung pembuatan pengendalian internal yang baik dan membarui kualitas keterbukaan. Integritas laporan keuangan dapat dimaknai bahwa laporan keuangan yang disajikan harus mencakup relevan dan reliabel. Dalam kondisi saat ini setiap perusahaan semakin bergantung pada penanam modal eksternal untuk pembiayaan aktivitas, investasi dan pertumbuhan perusahaan, berdasarkan *signaling theory* diperlukan penerapan *good corporate governance* untuk menyakinkan investor bahwa manajemen bertindak dalam kepentingan terbaik perusahaan dari penggunaan dana yang tepat dan paling efisien yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi. Tata kelola perusahaan yang baik akan mampu menarik para investor dalam menanamkan modalnya diperusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Qonitin dan Yudowati (2018) menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, Arista dkk. (2018), Pradika dan Hoesada (2019), dan Istiantoro dkk. (2017) sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

IV.4.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji model regresi data panel menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0.529, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini sudah menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang

dibangun membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Artinya keberadaan komisaris independen didalam perusahaan dapat dikatakan tidak terlalu berperan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan yang kemungkinan karena berasal dari pihak luar perusahaan.

Dewan komisaris sebagai bagian entitas berfungsi dan bertanggungjawab secara bersama-sama dalam melaksanakan pemantauan dan memberikan arahan kepada direksi dan meyakinkan entitas menjalankan tata kelola perusahaan yang baik. Pertahanan terhadap pihak investor dalam jangka pendek maupun jangka Panjang untuk memastikan kebijakan yang akan dilakukan entitas dewan komisaris dan direksi mempunyai posisi penting dalam *good corporate governance* (Wulandari dan Budiarta, 2014).

Ada faktor penyebab dewan komisaris tidak melaksanakan pengawasan secara optimal yaitu karena adanya pemegang saham mayoritas yang memiliki peranan yang utama oleh karena itu mengakibatkan dewan komisaris tidak independen pada saat melakukan fungsi pemantauan. Dengan dilakukannya penunjukan dan kehadiran komisaris independen yang ada didalam entitas hanya dilaksanakan untuk mematuhi peraturan dan pemenuhan regulasi pemerintah, tetapi tidak dapat melakukan pengawasan dengan optimal dalam membentuk tata kelola agar bagus Wulandari dan Budiarta (2014). Penelitian Tussiana dkk. (2016), dan Wulandari dan Budiarta (2014) sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan tahapan dalam uji hipotesis terkait pengaruh komite audit dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian dilakukan pada 66 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018, sehingga jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 276 sampel. Pengujian kelayakan asumsi klasik serta pengujian regresi dilakukan dengan *software* STATA dan *Microsoft Excel*.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Artinya dengan adanya peningkatan ataupun penurunan jumlah komite audit dapat dibuktikan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- b. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Penelitian menunjukkan hasil bahwa komisaris independen yang mempunyai pengalaman harus di tingkatkan agar bisa menaikan laporan keuangan berintegritas.

V.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain yaitu penelitian ini hanya menggunakan 3 tahun periode penelitian mulai 2016-2018, penelitian ini menggunakan mekanisme tata kelola perusahaan sebagai variabel independen hanya komite audit dan komisaris independen. Selain itu, komisaris independen yang diproksikan dengan pengalaman dewan komisaris hal ini tidak cukup untuk melakukan pengawasan pada perusahaan dan juga membuat tata kelola yang lebih

baik sehingga perlu meningkatkan anggota dewan komisaris yang mempunyai pengalaman pada industri yang akan dijalankan yaitu perusahaan manufaktur.

V.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan diatas, terdapat beberapa saran diantaranya:

- a. Untuk investor jika akan menggunakan laporan keuangan yang akan dijadikan alat untuk melihat kehandalan laporan keuangan harus menganalisis dan mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.
- b. Untuk perusahaan agar lebih memperhatikan faktor pengaruh integritas laporan keuangan apa saja agar kedepannya dapat memberikan laporan keuangan yang berintegritas.
- c. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian agar dapat menambah sampel untuk diteliti, dapat menambah mekanisme tata kelola perusahaan seperti kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, dan juga dapat menambah variabel independen lain seperti *market pricing accrual* yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, Putri, I. A. M. A. D., & Wirama, D. G. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran KAP, Audit Tenure dan Audit Report Lag pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5, 2305–2328.
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2019). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2012). *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. 2004.
- Company, P., Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure I . Introduction and summary* In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.
- Damayanti, F., & Rochmi, R. (2014). PENGARUH REPUTASI AUDITOR DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010). *Esensi*, 4(3), 1–15. <https://doi.org/10.15408/ess.v4i3.2431>
- Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2269–2296.
- Eksandy Arry. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Gine Das Prena, K. D. U. D. C. (2020). The Influence Of Audit Tenure, Independent Commissioner, Audit Committe, And Audit Quality on Integrity Of Financial Statments. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 18(Econosains), 39–49.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287–320. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0)
- Hardiningsih, P. (2010a). Effect of Independence, Corporate Governance, and Audit Quality on the Integrity of Financial Statements. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 61–76.

- Hardiningsih, P. (2010b). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan keuangan. *Kajian Akuntansi, Vol 2 No1*(61–67). <https://doi.org/10.1117/12.262835>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *PSAK 1 Paragraf 9*.
- Indonesia, K. K. R. (2015). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 88 /Pmk.06/2015 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Perusahaan Perseroan (Persero) Di Bawah Pembinaan Dan Pengawasan Menteri Keuangan*. 1–32.
- Indrasari, A., Yulianhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>
- Irawati, L., & Fakhruddin, I. (2016). Pengaruh Dan Kualitas Audit Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kompartemen*, XIV(1), 90–106.
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1910>
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance* (Firmasyah Imam (ed.)). LPPM Universitas Siliwangi.
- Maghfiroh, L., Sukarmanto, E., & Purnamasari, P. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 471–484.
- Mais, R. G., & Nuari, F. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 907–912. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i2.02>
- Miko, N. U., & Kamardin, H. (2015). Impact of Audit Committee and Audit Quality on Preventing Earnings Management in the Pre- and Post- Nigerian Corporate Governance Code 2011. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172, 651–657. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.415>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*.
- Priharta, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(4), 234. <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i4.1779>
- Redaksi kabar Today. (2019, March). Pengacara Direktur PT TAB Sebut Jaksa Aung Tuding Kliennya. *Kabartoday*, 1.

- Savitri, E. (2016). Corporate governance mechanism and the moderating effect of independency on the integrity of financial reporting. *Investment Management and Financial Innovations*, 13(4), 68–74. [https://doi.org/10.21511/imfi.13\(4\).2016.06](https://doi.org/10.21511/imfi.13(4).2016.06)
- Shan, Y. G., Graves, C., & Ali, H. H. (2013). Effect of board composition and ownership characteristics on fraud Evidence from Malaysian listed companies. *South East Asia Research*, 21(2), 323–342. <https://doi.org/10.5367/sear.2013.0149>
- Siahaan, S. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas Kap Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1(1), 81–95. <https://methosika.net/index.php/jsika/article/viewFile/6/6>
- Sidik Syahrizal. (2019, March). Kronologi Penggelembungan Dana AISA Si Produsen Taro. *CNBC Indonesia*, 1.

ISBN 978-623-6574-07-2



9 786236 574072